

KORELASI ANTARA BEBAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PENDERITA SKIZOFRENIA

Faizatur Rohmi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen
Jl. Trunojoyo 16 Kepanjen Malang
email : Faizaturrohmi1@gmail.com

Abstract : *Schizophrenia is one of the diseases that are chronic. Approximately 40% -90% of people with schizophrenia live with their family, So the family to be part of the most responsible for the condition or the treatment in patients. In providing care to the patient, a lot of experience perceived them is the perceived burden of the family. One aspect of the care provided in schizophrenics is to conduct an effective and efficient communication in order to improve the quality of the care provided. The purpose of this study was to determine the Family Burden Correlates With Family Communication Capabilities In Schizophrenia Patients District of Bantur Bantur In the village of Malang. The study design using correlative, with sampling using purposive sampling technique. A number of research subjects 14. Based on test results obtained with Lamda p value of <0.05, which means that there is a correlation between Family Burden With Family Communication Skill In Patients with Schizophrenia. The conclusion of this study is experienced and perceived burden of families in caring for patients with schizophrenia have a positive correlation to the family skills when interacting with patients. Suggestions in this research is done psychoeducation program to be used to help families cope with the perceived burden of caring for family members with schizophrenia.*

Keywords : *burden family, communication, schizophrenia*

Abstrak : Skizofrenia merupakan salah satu jenis penyakit yang bersifat kronis. Sekitar 40%-90% penderita skizofrenia tinggal dengan keluarga Sehingga keluarga menjadi bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi ataupun perawatan pada penderita. Dalam memberikan perawatan pada penderita, banyak pengalaman yang dirasakan diantaranya adalah beban yang dirasakan keluarga. Salah satu aspek perawatan yang diberikan pada penderita skizofrenia adalah melakukan komunikasi yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Komunikasi Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Desain penelitian menggunakan *korelatif*, dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Jumlah subyek penelitian sejumlah 14. Berdasarkan hasil uji dengan *Lamda* didapatkan nilai *p value*< 0.05 yang berarti bahwa terdapat Korelasi Antara *Family Burden* Dengan *Communication Skill* Keluarga Pada Penderita Skizofrenia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah beban yang dialami dan dirasakan keluarga dalam merawat penderita dengan skizofrenia memiliki korelasi yang positif terhadap keterampilan keluarga pada saat berinteraksi dengan penderita. Saran dalam penelitian ini adalah dilakukannya Program psikoedukasi untuk diterapkan guna membantu keluarga dalam mengatasi beban yang dirasakan dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Kata kunci : beban keluarga, komunikasi, skizofrenia

LATAR BELAKANG

Skizofrenia merupakan salah satu jenis penyakit yang mengalami peningkatan jumlahnya disetiap tahun serta tergolong penyakit yang bersifat kronis. Penyakit ini sering terjadi pada rentang usia antara 15-35 tahun. Menurut WHO skizofrenia merupakan kelainan psikis yang menempati peringkat kedua dalam penyakit yang menimbulkan beban paling besar setelah penyakit jantung

(Mueser et al., 2014). Berdasarkan data dari WHO (2016) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 21 juta jiwa di dunia yang menderita skizofrenia dan 20 juta diantaranya berada di Negara yang sedang berkembang. Berdasarkan Penelitian dan Pengembangan (2013) disebutkan bahwa gangguan jiwa berat sebesar 4.6 permil, artinya ada empat sampai lima penduduk dari 1000 penduduk Indonesia menderita

gangguan jiwa berat. Menurut data dari Puskesmas Bantur terdapat, 59 orang (37,8%) penderita, di Desa Bantur, 51 orang (32,6%) di Desa Bandungrejo, 21 orang (13,4%) di Desa Sumberbening, 14 orang (8,9%) di Desa Wonorejo, dan 11 orang (7,05%) di Desa Sringoco (Puskesmas Bantur, 2015).

WHO juga menyebutkan bahwa sekitar 40%-90% penderita skizofrenia tinggal dengan keluarga Sehingga keluarga menjadi bagian yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi ataupun perawatan pada penderita. Beban yang ditimbulkan skizofrenia terutama dirasakan oleh pihak keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia. Hal ini berhubungan dengan survey mengenai orang dengan skizofrenia yang dilakukan oleh Torrey. Dalam survey tersebut, tercatat sebanyak 25% dari orang dengan skizofrenia tinggal bersama keluarga, sisanya sebanyak 34% orang dengan skizofrenia hidup sendiri, 18% hidup bersama dalam penampungan, 8% hidup dalam rumah perawatan, 6% berada di penjara, 5% hidup di jalanan, dan 5% hidup di rumah sakit (Torrey dalam Nolen-Hoeksema, 2004). Meskipun begitu, orang dengan skizofrenia yang tinggal dengan keluarga tidak selalu mengindikasikan kondisi terbaik bagi perkembangan gejala skizofrenia.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keluarga yang tinggal dengan anggota keluarga yang menderita skizofrenia memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibanding dengan keluarga yang tinggal dengan anggota keluarga yang menderita penyakit lainnya serta beban keluarga yang dialaminya adalah lebih tinggi (Saunders, 2003). Beban keluarga ini didefinisikan sebagai dampak yang ditimbulkan selama merawat penderita serta perasaan negative terhadap pengalaman yang dimiliki oleh keluarga dalam merawat penderita dengan penyakit kronis (Natalie et al, 2003). Skizofrenia merupakan salah satu penyakit yang paling berdampak pada keluarga (Shair & Eljedi, 2015).

Tingginya angka kejadian Skizofrenia dan lamanya perawatan yang harus dijalani berdampak pada timbulnya permasalahan bagi keluarga. Diantaranya adalah perubahan rutinitas dalam

keluarga, perubahan hubungan yang terjadi dalam keluarga, perubahan financial karena biaya yang dikeluarkan untuk perawatan, (Stuart, 2009). Sehingga menuntut peran serta tenaga kesehatan dan keluarga untuk bisa mengurangi jumlah penderita atau meningkatkan kemandirian penderita (Ennis & Bunting, 2013)

Keluarga, sebagai *caregiver* memiliki peran yang besar dalam penatalaksanaan penderita skizofrenia dikarenakan penderita skizofrenia membutuhkan dukungan keluarga yang mampu memberikan perawatan secara optimal. Namun, dalam melakukannya banyak faktor yang mungkin timbul dan berpengaruh dalam kualitas perawatan yang diberikan yang diantaranya adalah beban yang dirasakan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan sumber daya yang dimiliki (Abdel, 2011).

Berdasarkan hasil observasi penderita dengan skizofrenia yang keluar dari rumah sakit dan tinggal bersama keluarganya menunjukkan tingkat kekambuhan gejala skizofrenia yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang skizofrenia yang tinggal sendiri (Geriani, Satish & Savithry, 2015). Gejala meningkatnya kekambuhan pada orang dengan skizofrenia yang tinggal dengan keluarganya sangat tergantung kepada kondisi keluarga yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Beberapa ahli menyatakan bahwa komunikasi yang menyimpang dalam keluarga memiliki kontribusi pada munculnya gejala serta kelainan pada pasien skizofrenia. Mueser dan Gingerich (2014) menyatakan bahwa tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki keluarga, untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga dengan skizofrenia saja akan memperparah kondisi penderita. Keluarga dari orang dengan skizofrenia menunjukkan tingkat penyimpangan komunikasi yang lebih tinggi daripada keluarga yang tidak memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia (Dixon & Perkins, 2010).

Penyimpangan komunikasi meliputi gaya komunikasi yang samar-samar, salah persepsi, salah interpretasi, penggunaan kata-kata yang ganjil dan tidak tepat, tidak utuh, kacau dan terpecah-pecah bersifat satu arah, penggunaan

bahasa non verbal jarang (Singer dan Wynne dalam Wiramihardja, 2007).

Peneliti pada Medical Research Council's Social Psychiatry Unit di London mengadakan penelitian yang hasilnya menyimpulkan bahwa pasien yang tinggal bersama keluarga yang penuh kritik atau menggunakan kalimat yang berbelit-belit, ketika berkomunikasi lebih sering kambuh (Kuipers dkk, 2002). Keluarga yang menggunakan komunikasi yang menyimpang terhadap anggota keluarga skizofrenia dapat mengganggu kemajuan proses penyembuhan pasien dan berhubungan dengan munculnya kekambuhan pada pasien skizofrenia (Fawcett, 1993). Hal ini menjawab pertanyaan mengapa frekuensi gejala kelainan orang dengan skizofrenia yang tinggal dengan keluarga meningkat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, karena gaya komunikasi menyimpang yang digunakan keluarga untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga dengan skizofrenia dapat meningkatkan stress sehingga dapat meningkatkan frekuensi timbulnya

gejala kelainan skizofrenia. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Korelasi Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Komunikasi Keluarga Pada penderita skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia jumlah 14 keluarga. Tempat penelitian yang digunakan adalah Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zait burden scale dan kuesioner komunikasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Lambda*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis korelasi Antara Family Burden Dengan Communication Skill Keluarga Pada Penderita Skizofrenia

		Beban Keluarga			Total	r	p
		Berat	sedang	ringan			
Keterampilan komunikasi	Baik	0	0	1	1	0.07	0.0364
	Cukup	1	0	2	3		
	Kurang	7	2	1	10		
		8	2	4	14		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai P value < 0.005 yang berarti terdapat Korelasi Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Komunikasi Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Di Desa Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Adanya hubungan ini disebabkan karena responden paling banyak memiliki beban yang berat. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa keluarga memiliki pengalaman tentang perasaan terbebani dalam merawat penderita dengan skizofrenia (Grandon, et al, 2008). Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik

responden yaitu responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan kecenderungan harus lebih bertanggung jawab untuk tugas rumah tangga dan lebih dari 50% mereka buta huruf. Penelitian ini didukung oleh Yusuf (2010) yang menyatakan bahwa anggota keluarga yang bertugas langsung merawat penderita skizofrenia memiliki beban yang berat yaitu sebanyak 47,3% responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rudnick (2004) menyatakan bahwa anggota keluarga yang merawat penderita dengan skizofrenia memiliki beban yang berat seperti halnya mereka selalu merasa khawatir akan kondisi penderita,

khawatir biaya. Seseorang dengan perasaan khawatir akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak seperti biasanya (Geriani et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan komunikasi yang kurang. Hal ini dikaitkan dengan Karakteristik pendidikan responden yaitu rata-rata pendidikan berada pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 9 orang (64.2%) yang berarti bahwa pada pendidikan dasar seseorang memiliki kecenderungan yang kurang serta kurang memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stuart & Laraia (2005) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sumber coping dan pencegahan terhadap timbulnya masalah kejiwaan. Hurlock (1998) menyatakan bahwa salah

satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, semakin meningkat umur seseorang akan semakin meningkat pengetahuan dan Keterampilan yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden adalah 25-50 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah beban yang dialami dan dirasakan keluarga dalam merawat penderita dengan skizofrenia memiliki korelasi yang positif terhadap keterampilan keluarga pada saat berinteraksi dengan penderita. Program psikoedukasi disarankan untuk diterapkan guna membantu keluarga dalam mengatasi beban yang dirasakan dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, W., Hassan, N., Mohamed, I. I., Ezzat, A., & Elnaser, A. (2011). Burden and coping strategies in caregivers of schizophrenic patients, 7(5), 802–811.
- caregivers: Development and preliminary validation of a scale. Official Journal of Medical Care Section, American Public Health Association, 41 (1), 110-118.
- Dixon, L. B., & Perkins, D. O. (2010). Treatment of Patients With Schizophrenia Second Edition.
- Ennis, E., & Bunting, B. P. (2013). Family burden , family health and personal mental health.
- Geriani, D., Satish, K., & Savithry, B. (2015). Burden of Care on Care givers of Schizophrenia Patients : A Correlation to Personality and Coping, 1–4.
<http://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11342.5654>
- Greenberg, J. S., Greenly, J. R., McKean, D., Brown, R., and Griffin-Francell, C. Mothers Caring for an Adult Child with Schizophrenia: The Effect of Burden on Maternal Health. Family Relations, 42(2), (1993) 205-211.
- Mueser, K. T., Rosenberg, S. D., Jankowski, M. K., Bolton, E. E., Lu, W., & Wolfe, R. (2014). NIH Public Access, 76(2), 259–271.
<http://doi.org/10.1037/0022-006X.76.2.259.A>
- Nolen, Hoeksema, S. (2004). Abnormal Psychology (3rd ed.). New York, NY: McGraw-Hill
- Penelitian, B., & Pengembangan, D. A. N. (2013). RISET KESEHATAN DASAR.
- Shair, N. A. A., & Eljedi, A. Y. (2015). Burden of Family Caregivers of Schizophrenic Patients in Gaza Strip , Palestine, 23 (2), 29–40.
- Tsang, H., Tam, P., Chen, F., and Chang, M. Source of Burden on Families of Individuals with Mental Illness. Int J Rehab Res, 25(1), (2003) 25-32
- Saunders, J. C. Families Living with Severe Mental Illness: A Literature Review. Issues in Mental Health Nursing, Vol. 24, (2003) 175–198
- Stuart GW. (2009). Principles and Practice of Psychiatric Nursing, 10th Edition Stuart - Mosby Elsevier, Missouri.

Yusuf; AJ (2010): Caregiver burden among relatives of patients with schizophrenia in Katsina, Nigeria". South African Journal of Psychiatry.

WHO. Mental health.2016
Wiramihardja, A. Sutardo. (2007). Pengantar psikologi Abnormal. Bandung : PT. Rendika Aditam